

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI MEDIA EDUKATIF DALAM MENCEGAH DAN MENANGGULANGI BULLYING DI LINGKUNGAN SMP

Muthia Ayunda Br Situmorang¹, Nadya Syahla Athaillah², Nurliza Mawar³, M. Surip⁴

Program Studi Gizi Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas

Negeri Medan¹⁻⁴

Email: yeayundaa@gmail.com

Keywords

Indonesian
Language
Learning, Bullying,
Character
Education

Abstract

This study examines the role of Indonesian language learning as an educational medium in preventing and addressing bullying in junior high schools. Bullying remains a serious issue as it not only causes physical harm but also affects students' psychology, leading to loss of self-confidence, trauma, and disruption of the learning process. This research employed a qualitative approach with library research and content analysis methods. Data were collected through a review of journals, academic articles, online publications, and news sources related to bullying and character education. The findings indicate that Indonesian language learning plays a strategic role, not only as a means of communication but also as a medium for character building. Teachers can integrate moral values, ethics, and politeness in language use through teaching materials, discussions, and role-playing methods, enabling students to become more sensitive to humanity, empathy, and mutual respect. This implementation has proven effective in raising students' awareness of the dangers of bullying while fostering positive behaviors in daily interactions. Therefore, Indonesian language learning can serve as an effective medium for preventing and overcoming bullying in the school environment.

Pembelajaran
Bahasa Indonesia,
Bullying,
Pendidikan
Karakter

Penelitian ini membahas peran pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai media edukatif dalam mencegah dan menanggulangi bullying di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Bullying masih menjadi masalah serius karena berdampak tidak hanya pada fisik, tetapi juga psikologis siswa yang dapat menurunkan rasa percaya diri, menimbulkan trauma, bahkan mengganggu proses belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis isi. Data dikumpulkan melalui telaah jurnal, artikel akademik, publikasi online, serta berita yang relevan dengan topik bullying dan pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter. Guru dapat mengintegrasikan nilai moral, etika, dan kesantunan berbahasa melalui materi ajar, diskusi, maupun metode peran bermain, sehingga siswa lebih peka terhadap nilai kemanusiaan, empati, dan rasa saling menghargai. Implementasi ini terbukti meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya bullying sekaligus menumbuhkan perilaku positif dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia mampu menjadi media efektif dalam pencegahan dan penanggulangan bullying di sekolah.

1. PENDAHULUAN

Bullying masih menjadi permasalahan yang serius di dunia pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perilaku ini bisa muncul dalam bentuk fisik, verbal, hingga psikologis, dan dilakukan terus-menerus terhadap seseorang yang dianggap lemah. Menurut Zakiyah, dkk. (2017), bullying bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, kurangnya kemampuan mengendalikan diri, serta minimnya pembinaan karakter pada remaja. Dampak dari bullying tidak hanya menyebabkan luka fisik, tetapi juga memberi tekanan psikologis yang bisa membuat siswa kehilangan kepercayaan diri, mengalami trauma, dan kesulitan dalam belajar.

Di sisi lain, sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini bukan hanya untuk melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga menjadi sarana membentuk nilai moral, etika, dan kesopanan dalam berbahasa. Hal ini sangat penting karena penggunaan bahasa yang baik dan benar mencerminkan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari, termasuk saat berinteraksi dengan teman sebaya.

Abidin (2013) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis pendidikan karakter mampu membentuk siswa yang empatik, sopan, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia bisa menjadi sarana edukatif untuk mencegah serta mengatasi bullying. Melalui kegiatan seperti membaca, menulis, berdiskusi, dan berbicara, siswa bisa diajarkan untuk memahami nilai-nilai kemanusiaan, menghargai perbedaan, serta menolak segala bentuk perundungan yang merusak iklim pendidikan.

Landasan Teori

Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk peradaban manusia. Di era abad ke-21, pendidikan tidak hanya dianggap sebagai proses menyalurkan ilmu, tetapi juga sebagai cara melatih karakter, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan masa kini. Ki Hajar Dewantara (1935) pernah mengatakan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah usaha mengarahkan segala kekuatan alami yang dimiliki anak, agar mereka dapat berkembang secara optimal sebagai manusia dan bagian dari masyarakat. Dengan

demikian, pendidikan harus dipahami sebagai proses yang lengkap, bukan hanya terbatas pada aspek akademis saja.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting karena tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga mengembangkan budaya, sastra, serta cara berpikir siswa. Menurut Tarigan (2008), bahasa adalah sarana utama dalam berkomunikasi, berpikir, dan menyampaikan perasaan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dua fungsi, yaitu sebagai sarana melatih keterampilan berbahasa sekaligus sebagai alat pengembangan kepribadian peserta didik.

Di tingkat SMP, pembelajaran Bahasa Indonesia dinilai dari berbagai aspek seperti konsep, tujuan, metode, serta peran pendidik dan peserta didik. Secara konseptual, pembelajaran ini dirancang untuk melatih kreativitas serta kemampuan berkomunikasi siswa. Tujuannya adalah membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif, serta memiliki apresiasi terhadap budaya dan sastra Indonesia. Metode yang digunakan pun bervariasi, mulai dari diskusi, metode inkuiri, jigsaw, cerita berpasangan, hingga karya wisata.

Bullying: Pengertian, Bentuk, dan Dampak

Bullying adalah salah satu bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang, baik oleh seseorang maupun kelompok, terhadap seseorang yang dianggap lemah. Tujuannya adalah menyakiti, menekan, atau merendahkan korban, baik secara fisik maupun psikologis.

Bentuk-bentuk bullying dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu fisik, verbal, dan psikologis, seperti yang dijelaskan oleh Yayasan Sejiwa menurut Adnan (2020). Bullying fisik adalah tindakan yang melukai tubuh korban, seperti memukul, menendang, atau memukul. Bullying verbal terjadi melalui ucapan yang menyakitkan, seperti mengejek, memaki, atau menyebut nama yang merendahkan. Sementara bullying psikologis lebih sulit dideteksi karena menyerang mental korban, seperti mempermalukan, mencibir, atau melakukan teror emosional yang membuat korban merasa terisolasi.

Dampak bullying terjadi tidak hanya saat kejadian berlangsung, tetapi juga berdampak jangka panjang. Secara fisik, korban bisa mengalami luka, memar, atau cedera yang mengganggu kegiatan sehari-hari. Namun, dampak yang lebih serius terlihat pada sisi psikologis. Zakiyah (2017) menjelaskan bahwa korban bullying sering merasa rendah hati, tertekan, dan menghindari lingkungan sosial. Jika tidak diperhatikan, kondisi ini bisa berkembang menjadi trauma mendalam, depresi,

gangguan emosional, hingga pada akhirnya bisa mendorong korban berpikir untuk mengakhiri hidupnya (Wahyudi, 2018).

Peran Pendidikan dan Bahasa dalam Membentuk Karakter

Belajar bahasa sangat penting, bukan hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan. Dengan bahasa, manusia bisa belajar berbagai bidang dan memperluas pengetahuan tentang dunia. Karena itu, belajar bahasa di sekolah harus dilakukan dengan serius, karena bahasa mencerminkan kepribadian, karakter, dan kualitas pendidikan seseorang. Menggunakan bahasa yang sopan, teratur, jelas, dan tegas menunjukkan seseorang yang berpendidikan dan berbudi luhur. Sebaliknya, bahasa yang kasar, penuh caci maki, atau merendahkan orang lain menunjukkan seseorang yang kurang didik.

Hubungan antara belajar bahasa dan pendidikan karakter tidak bisa dipisahkan, karena keduanya saling berkaitan dan sama-sama penting (Sulistiyowati, 2013). Bahasa adalah aktivitas khas manusia yang digunakan setiap hari untuk mengembangkan diri, membangun budaya, memperkaya peradaban, bahkan menjaga atau mengubah lingkungan. Oleh karena itu, bahasa sangat penting untuk menunjukkan jati diri, sekaligus sebagai gambaran pribadi seseorang.

Dengan menyadari bahwa bahasa mencerminkan diri, setiap orang harus berhati-hati dalam berbicara serta memahami cara menggunakan bahasa secara tepat. Dari kesadaran ini muncul aturan-aturan dalam menggunakan bahasa yang disebut kesantunan atau etika berbahasa (Abidin, 2013). Kesantunan dalam berbahasa harus diterapkan secara menyeluruh agar komunikasi bisa terjalin dengan baik dan tujuan berbicara tercapai. Namun, hal ini hanya bisa dicapai jika seseorang benar-benar menguasai bahasa itu sendiri, karena kemampuan berbahasa sangat berpengaruh terhadap sikap mental dan cara berkomunikasi seseorang.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Media Edukatif

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena menjadi sarana utama dalam menyampaikan ilmu pengetahuan di sekolah. Peran bahasa Indonesia tidak hanya terbatas pada mata pelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bertindak sebagai penghubung dalam pembelajaran mata pelajaran lain. Dalam praktiknya, penggunaan bahasa Indonesia membantu guru menjelaskan materi agar lebih mudah dipahami, terutama karena kemampuan siswa dalam bahasa asing

atau bahasa daerah tidak selalu sama. Dengan demikian, bahasa Indonesia menjadi jembatan komunikasi yang mempermudah proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Triuma (2007), bahasa yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah, seperti lafal, ejaan, tata bahasa, dan kosakata. Sementara bahasa yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai situasi, lawan bicara, dan tempat penggunaannya. Kedua hal tersebut sangat penting agar bahasa bisa digunakan dengan tepat dalam pendidikan.

Di tengah semakin populer-nya penggunaan bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, peran bahasa Indonesia tetap tidak tergantikan. Bahasa Indonesia berfungsi untuk menyamakan persepsi, menyebarkan ilmu pengetahuan, serta menjadi media dalam memahami berbagai bidang ilmu dan teknologi modern.. Oleh karena itu, keberadaan bahasa Indonesia sangat berpengaruh dalam menunjang pembelajaran di sekolah, baik untuk mata pelajaran bahasa maupun non-bahasa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan analisis isi. Penelitian ini tidak dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung di lapangan, melainkan dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis berbagai sumber yang ada di media sosial, artikel online, dan literatur ilmiah. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami peran pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai sarana edukasi dalam mencegah dan mengatasi bullying di SMP dengan memanfaatkan data yang ada di dunia digital.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi artikel dari berbagai portal berita dan blog pendidikan yang membahas bullying pada siswa SMP serta literatur ilmiah seperti jurnal, artikel akademik, dan publikasi terkait pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Karakter.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara telaah pustaka dan observasi dokumen digital. Data diperoleh dari berbagai artikel online, jurnal ilmiah, serta publikasi akademik yang relevan dengan topik pembelajaran Bahasa Indonesia dan isu bullying di SMP. Selain itu, peneliti juga mengamati berita dan tulisan di media sosial

yang membahas fenomena bullying di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan gambaran menyeluruh bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia bisa menjadi sarana edukasi untuk mengatasi perilaku bullying.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis isi (*content analysis*), dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data, yaitu memilah data dari berbagai sumber agar sesuai dengan fokus penelitian.
2. Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema, seperti penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia, peran guru, dan dampaknya terhadap siswa.
3. Interpretasi, yaitu menafsirkan data dengan mengaitkan teori dari landasan teori serta temuan di lapangan digital.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menyusun hasil akhir yang menjawab permasalahan dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Pencegahan Bullying

Hasil telaah menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga memiliki kemampuan besar dalam membentuk nilai-nilai karakter. Guru dapat menggabungkan materi seperti membaca, menulis, dan berbicara dengan topik-topik yang berkaitan dengan moral, etika, dan nilai-nilai kemanusiaan. Misalnya, melalui pembahasan cerita pendek yang mengisahkan konflik sosial, siswa diminta untuk berdiskusi mengenai dampak buruk dari tindakan merendahkan orang lain. Dengan cara ini, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sarana refleksi dan upaya pencegahan bullying sejak dini.

Upaya Guru dalam Menanggulangi Bullying melalui Materi Bahasa Indonesia

Guru memainkan peran penting dalam mengatasi bullying. Berdasarkan hasil analisis, beberapa strategi yang digunakan antara lain:

- Menggunakan bahan ajar berupa teks yang menyampaikan pesan moral seperti empati, saling menghargai, dan persahabatan.
- Menerapkan metode diskusi dan peran bermain (*role play*), yang memungkinkan siswa menyampaikan pengalaman dan pendapat mereka mengenai bullying.

- Memberikan fokus pada sopan santun dalam berbahasa dengan mengajarkan cara berbicara yang santun dan melatih siswa untuk menghindari ucapan yang membahayakan atau merendahkan orang lain.

Strategi ini efektif dalam menciptakan kesadaran bagi siswa bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga cermin sikap dan kepribadian seseorang.

Dampak Implementasi terhadap Peserta Didik

Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai media edukatif memberikan dampak positif pada siswa, antara lain:

- Peningkatan kesadaran siswa tentang bahaya bullying dan pentingnya sikap saling menghormati.
- Penguatan karakter, terutama nilai empati, sopan santun, dan kemampuan berkomunikasi yang sehat.
- Pencegahan perilaku negatif, karena siswa lebih memahami konsekuensi dari penggunaan bahasa yang menyakiti orang lain.

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti dapat menjadi salah satu alat efektif dalam membentuk nilai-nilai karakter dan mengatasi masalah bullying di SMP.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting sebagai media edukatif dalam mencegah dan menanggulangi bullying di SMP. Dengan kegiatan berbahasa yang mengandung nilai moral dan sopan santun, siswa bisa lebih sadar akan dampak negatif bullying serta mampu membentuk sikap empatik dan bertanggung jawab. Peran guru dalam memilih materi dan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, sehingga Bahasa Indonesia tidak hanya membantu mengasah kemampuan berbahasa, tetapi juga membentuk sikap dan karakter siswa yang positif.

Saran

Guru diharapkan lebih konsisten menyelipkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode yang kreatif. Siswa juga perlu membiasakan berbicara dengan sopan dalam interaksi sehari-hari, sementara sekolah harus menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menangani praktik bullying secara tegas. Dengan kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan sekolah, kasus

bullying dapat diminimalkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf. (2013). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Adnan, I. M., Ridwan, M., & Siregar, V. A. (2020). Penyuluhan hukum tentang pemahaman siswa SMK terhadap bullying dalam perspektif hukum pidana dan perdata di SMK Dr. Indra Adnan Indragiri College Tembilahan. KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat, 1(3), 167–173.
- Sulistiyowati, Eni. (2013) “Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Jurnal Edukasi Penelitian Pendidikan Islam. 8 (2):317.
- Tarigan, H. G. (2008). Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Triuma. (2007). Bahasa Indonesia: Kaidah dan Penggunaannya. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Wahyudi, A. S. (2018). peer guidance untuk mereduksi perilaku bullying pada remaja muhammadiyah. . Pringsewu: jurnal bagimu negeri.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 4(2).